

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena yang sering terjadi saat ini yaitu krisisnya eksistensi terhadap remaja, dimana remaja yang selalu ingin melakukan dengan cara apapun yang digunakan agar mampu diterima dalam bagian dari lingkungannya. Keinginan agar dapat diterima dan sama dengan teman sebaya lainnya, mengakibatkan remaja mencoba mengikuti atribut ataupun tren yang ada saat ini (Dikria dan Mintarti, 2016).

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang berperilaku lebih konsumtif yaitu seperti boros, membeli barang yang tidak begitu dibutuhkan, labil hasrat keinginan yang tidak terbendung dan gengsi. Pada masa ini pula remaja mengalami proses pencarian jati dirinya, proses pembentukan dalam berperilaku, mencari dan berusaha untuk mencapai pada pola hidup atau kehidupan yang sesuai dengan dirinya Chita *et.al* (2015). Seperti inilah yang mengakibatkan remaja mudah terpengaruh dengan teman dan lingkungan sekitarnya, baik dalam hal positif ataupun negatif. Hal-hal seperti ini cenderung membuat lemahnya kontrol diri seseorang, sehingga apapun keputusan yang diambil atau dilakukan didominasi dengan emosi sesaat.

Menurut Maulana (2018) remaja akhir memerlukan adanya peningkatan pengetahuan keuangan pribadi, karena banyak yang tidak memahami pengelolaan keuangan pribadinya, padahal ini sangat penting baginya untuk menghindari diri dari sifat konsumtif. Menurut Chita *et.al* (2015) bahwa perilaku

konsumtif merupakan membeli, menggunakan ataupun mengkonsumsi tanpa batas, serta berlebihan dan tidak terencana.

Sifat konsumtif akan cenderung melakukan sesuatu yang berulang ulang, misalkan saja membeli barang yang bukan karena kebutuhan hanya karena keinginan,. Fenomena yang terjadi di lingkup Universitas Muhammadiyah Ponorogo sendiri yaitu banyaknya mahasiswa yang membeli suatu barang karena pengaruh dari temannya ataupun karena trend hal ini sering di temukan. Pada awalnya hal tersebut biasa tetapi lama kelamaan menjadi sebuah kebiasaan yang harus di hindari, dimana pengeluaran akan terus menerus dan tidak terbatas jumlahnya yang mengakibatkan seseorang sulit atau bahkan tidak mampu untuk mengendalikan keuangannya sendiri, seperti inilah yang menunjukkan seseorang memiliki tingkat literasi yang rendah bahkan buruk. Semakin baik literasi seseorang maka akan semakin turun dari perilaku konsumtif orang itu. Maka dari itu begitu pentingnya penguatan terhadap literasi keuangan khususnya bagi remaja. Literasi keuangan merupakan penentu dari keberhasilan perekonomian suatu negara. Mental masyarakat Indonesia yang berorientasi ke arah perekonomian dimasa depan dapat terwujud melalui literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan tentang pengelolaan keuangan mulai dari pendapatan hingga pengeluaran yang digunakan untuk membuat suatu pilihan keuangan yang sesuai dan efektif serta efisien. Manfaat literasi keuangan tidak hanya dirasakan secara langsung melainkann berkala sampai kapanpun. Pengetahuan tentang literasi keuangan merupakan salah satu pengetahuan dasar bagi tiap seseorang.

Berdasarkan SNLKI (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia) tahun 2013, seseorang yang mempunyai ilmu dan keyakinan mengenai lembaga, produk serta layanan jasa keuangan, dan keterampilan dalam mengetahui karakteristik, manfaat, resiko, hak dan seluruh kewajiban atas produk dan layanan keuangan itu sendiri, inilah yang dikatakan sebagai *well literate*. Dalam pernyataan Bapak Jokowi pada acara Indonesia Fintech Festival & Conference (IFF) 2016 di Tangerang, bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia termasuk yang tertinggal dibanding negara Asia Tenggara lainnya, seperti Singapura 90%, Malaysia 80%, Thailand 70% sedangkan Indonesia masih dalam angka 20% saja. (<https://www.kompasiana.com> diakses pada tanggal 10 Juni 2019). Maka dari itu peningkatan literasi keuangan di Indonesia perlu untuk di tingkatkan. Pemerintah telah mencanangkan gerakan literasi keuangan bersama dengan kementerian keuangan, kementerian pendidikan serta OJK untuk menjalankan misi tersebut. Dengan tercapainya hal tersebut maka diharapkan presentasi dari tingkat literasi keuangan di Indonesia akan meningkat. Literasi keuangan ini seharusnya mulai dikenalkan sejak dini kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Berdasarkan survei OJK tahun 2019, bahwa indeks literasi keuangan telah mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,195. Angka tersebut telah mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Walaupun telah mengalami kenaikan, tetapi penganjuran program literasi keuangan ini harus tetap dilanjutkan khususnya dikalangan remaja dan mahasiswa. Selain literasi keuangan perilaku konsumtif juga dapat dipengaruhi oleh pengendalian diri dari dalam diri seseorang, pengendalian diri mempunyai banyak peran. Salah satu

peran pengendalian yaitu kemampuan yang mengatur perilaku seseorang dalam menentukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Setiap orang harus memiliki pengendalian diri yang khususnya dalam hal mengkonsumsi barang ataupun jasa. Apabila seseorang mempunyai pengendalian diri yang kuat maka mampu untuk membuat suatu pertimbangan prioritas utamanya. Menurut penelitian Joireman dan Sprot (2012) yang mengkaji efek latihan dari *self-control* yang telah menunjukkan bahwasannya latihan dalam rangka untuk meningkatkan *self-control* dapat memperkecil atas perilaku untuk membeli secara spontan, dengan kata lain pengendalian diri dapat memberikan dampak untuk memperkecil perilaku konsumtif dalam diri seseorang Maulan (2018).

Status sosial ekonomi berpengaruh juga terhadap perilaku konsumsi dari seseorang. Status ekonomi akan menentukan dari tingkat pengalaman dalam suatu kehidupan ekonomi. Terdapat perbedaan kegiatan antara keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi dan rendah Astut (2016). Hubungan antara literasi dengan pengendalian diri saling keterkaitan dalam mengurangi perilaku konsumtif. Dengan adanya literasi keuangan khususnya bagi remaja dan mahasiswa akan memberikan kesadaran akan perilaku konsumtif, sehingga mereka akan lebih menghargai uang dan mampu mengelola keuangannya dengan baik. Begitupun dengan pengendalian diri, tanpa hal ini maka literasi keuangan tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Dengan adanya relevansi antara variabel independen dan variabel dependen menjadikan peneliti memilih variabel tersebut sebagai permasalahan penelitian.

Penelitian ini merefleksikan dari penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Dikria dan Mintarti (2016) dengan judul “ Pengaruh Literasi

Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013”. Mengatakan bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri mempunyai pengaruh negatif pada perilaku konsumtif mahasiswa Penelitian menurut Maulana (2018) dengan judul ”Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif”. Menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dan berpengaruh negatif pula antara pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif.

Penelitian menurut Setianingsih (2018) dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto)”. Menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel status sosial ekonomi orang tua memiliki berhubungan dengan perilaku konsumsi Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti mengambil sampel Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Ponorogo, yang telah menerima mata kuliah Akuntansi keprilakuan pada tahun 2019. Akuntansi Perilaku hanya dapat diperoleh pada mahasiswa S1 Akuntansi pada semester 7. Akutansi perilaku banyak membahas mengenai perilaku, sikap dalam mengelola keuangan yang akan diulas secara mendalam mulai dari pemasukkan hingga pengeluaran. Menurut fenomena yang saya amati lebih konsumtif dikarenakan masih cenderung mengikuti trend yang ada serta belum mampu sepenuhnya untuk mengatur apa yang menjadi prioritas saat ini, sehingga masih perlu pemahaman tentang literasi keuangan. Penelitian

ini belum pernah dilakukan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo maka dari itu saya tertarik untuk mengangkatnya sebagai bahan penelitian saya. Universitas Muhammadiyah Ponorogo juga merupakan Universitas PPTN/PTS nomer satu sekarisidenan Madiun (<https://umpo.ac.id>), maka dari itu menarik untuk dilakukan penelitian pada universitas Muhammadiyah Ponorogo ini tentang literasi keuangan.

Berdasarkan dari fenomena diatas peneliti memilih beberapa variabel X diantaranya literasi keuangan, pengendalian diri, dan status sosial ekonomi orang tua serta variabel Y nya yaitu perilaku konsumtif. Yang menjadikan alasan peneliti memilih variabel tersebut karena literasi keuangan dan pengendalian diri memiliki keterkaitan yang kuat dengan perilaku konsumtif. Dari adanya keterkaitan tersebut menjadikan peneliti memilih variabel diatas. Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas peneliti ingin meneliti tentang “ **Pengaruh Literasi Keuangan Pengendalian Diri dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Ponorogo**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka permasalahan terkait penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

2. Apakah pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
3. Apakah status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
4. Apakah literasi keuangan, pengendalian diri, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah diatas, berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan peneliti adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Ponorogo
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Ponorogo
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

2. Mafaat penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian diharapkan mampu menambah wawasan bagi mahasiswa mengenai literasi keuangan dan pengendalian diri yang dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa.

2. Bagi Kalangan Akademik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah referensi bukti empiris dan dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya tentang literasi keuangan dan pengendalian diri.

3. Bagi Peneliti

- a Sebagai sarana untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai literasi keuangan dan pengendalian diri.
- b Sarana untuk mengembangkan pengetahuan serta kemampuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan manajemen keuangan agar bermanfaat dan berkontribusi terhadap pihak terkait.